



**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT
MELALUI INTERVENSI EDUKASI KOMPREHENSIF DALAM
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN RABIES DI DAERAH ENDEMIK:
*LITERATURE REVIEW***

Ade Fikri Abdurrafi¹, Miftahul Falah²

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Koresponden Email : adefikriabdurrafi@gmail.com

Abstract. *Indonesia is still an endemic area for rabies with an increase in cases of bites from rabies-transmitting animals (GHPR) every year. Gowa Regency is one of the areas with a high population of rabies-transmitting animals so that the risk of transmission is quite large. Behavioral factors, knowledge, and attitudes of the community play an important role in rabies prevention. **Objective:** To analyze the relationship between knowledge, attitudes, the role of animal health workers, and the role of health workers on rabies prevention efforts in the community in Ta'binjai Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. **Method:** A literature review was conducted by analyzing the content of five journals discussing rabies, including aspects of community behavior, the role of health workers, determinants of preventive measures, animal owner awareness, and the application of decision support systems for rabies vaccination. The analysis was conducted narratively, examining similarities in findings, differences, and the contributions of each study. . **Results:** The review shows that public knowledge and attitudes are consistently the most influential factors in rabies prevention measures, the role of health and animal health workers in several studies is not always significant, but still contributes importantly in education and surveillance, social environmental support such as community leaders, is related to public compliance in handling HPR bites, pet vaccination status is still low, most owners have not carried out routine vaccinations, technology such as the PROMETHEE method has been proven to be able to assist decision-making in determining animal vaccination priorities based on criteria of age, cost, animal health condition, and vaccine history (Pualapu, 2025). **Conclusion:** Public*

Received Desember, 2025; Revised Desember, 2025; Desember 2025*

*Corresponding author, adefikriabdurrafi@gmail.com

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT MELALUI
INTERVENSI EDUKASI KOMPREHENSIF DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN
RABIES DI DAERAH ENDEMIK: *LITERATURE REVIEW*

knowledge and attitude were significantly associated with rabies prevention measures (Purnamasari et al., 2025). Meanwhile, the role of health workers and animal health workers did not show a significant relationship. Knowledge was the dominant factor influencing rabies prevention measures. Recommendation: Village governments, community health centers, and animal health workers need to increase education, counseling, and regular animal vaccinations. The public is expected to increase their vigilance, maintain proper animal care practices, and immediately seek health services if bitten by a rabies-transmitting animal.

Keywords: *Rabies, Knowledge, Attitude, Role of Health Workers, Role of Animal Health Workers, Rabies Prevention.*

Abstrak. Latar Belakang: Indonesia masih termasuk wilayah endemis rabies dengan peningkatan kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) setiap tahun. Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah dengan jumlah populasi hewan penular rabies yang tinggi sehingga risiko penularan cukup besar. Faktor perilaku, pengetahuan, dan sikap masyarakat memegang peran penting dalam pencegahan rabies. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan hewan, dan peran petugas kesehatan terhadap upaya pencegahan rabies pada masyarakat di Desa Ta'binjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. **Metode:** Literature review dilakukan dengan menganalisis isi lima jurnal yang membahas rabies, baik dari aspek perilaku masyarakat, peran tenaga kesehatan, determinan tindakan pencegahan, kesadaran pemilik hewan, maupun penerapan sistem pendukung keputusan dalam vaksinasi rabies. Analisis dilakukan secara naratif dengan melihat kesamaan temuan, perbedaan, dan kontribusi tiap penelitian. **Hasil:** Review menunjukkan bahwa Pengetahuan dan sikap masyarakat secara konsisten menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan pencegahan rabies, Peran petugas kesehatan dan kesehatan hewan pada beberapa penelitian tidak selalu signifikan, tetapi tetap berkontribusi penting dalam edukasi dan surveilans, Dukungan lingkungan sosial seperti tokoh masyarakat, berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam penanganan gigitan HPR, Status vaksinasi hewan peliharaan masih rendah, sebagian besar pemilik belum melakukan vaksinasi rutin, Teknologi seperti metode

PROMETHEE terbukti mampu membantu pengambilan keputusan dalam menentukan prioritas vaksinasi hewan berdasarkan kriteria umur, biaya, kondisi kesehatan hewan, dan riwayat vaksin (Pualapu, 2025). **Kesimpulan:** Sikap dan pengetahuan masyarakat berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan rabies (Purnamasari et al., 2025). Sementara itu, peran petugas kesehatan dan petugas kesehatan hewan tidak menunjukkan hubungan bermakna. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi tindakan pencegahan rabies. **Saran:** Pemerintah desa, puskesmas, serta petugas kesehatan hewan perlu meningkatkan kegiatan edukasi, penyuluhan, dan vaksinasi hewan secara berkala. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kewaspadaan, menjaga pola pemeliharaan hewan secara benar, serta segera mencari layanan kesehatan saat mengalami gigitan hewan penular rabies.

Kata kunci: *Rabies, Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas Kesehatan, Peran Petugas Kesehatan Hewan, Pencegahan Rabies.*

PENDAHULUAN

Rabies merupakan penyakit zoonosis paling mematikan di dunia, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) mencapai 100% setelah gejala klinis muncul (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2023). Virus rabies menginfeksi susunan saraf pusat dan dapat menyebabkan kelumpuhan hingga kematian pada manusia maupun hewan mamalia. Penyakit ini telah lama menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan nasional karena proses penularannya yang cepat serta tingkat kewaspadaan masyarakat yang masih rendah. Secara global, diperkirakan terdapat lebih dari **59.000 kematian** setiap tahun akibat rabies, dan 95% di antaranya terjadi di wilayah Asia dan Afrika. Indonesia sendiri masih memiliki **26 provinsi endemis rabies**, dengan ribuan laporan gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Kasus terbanyak dilaporkan dari Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), serta beberapa provinsi lainnya. Data menunjukkan bahwa dalam periode tertentu Indonesia mencatat lebih dari **404.306 kasus gigitan** dan ratusan kematian akibat rabies. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan rabies (Pratiwi et al., 2024). Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak melakukan langkah pencegahan seperti vaksinasi hewan, penanganan pasca gigitan, atau pembatasan kontak dengan

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT MELALUI
INTERVENSI EDUKASI KOMPREHENSIF DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN
RABIES DI DAERAH ENDEMIK: *LITERATURE REVIEW*

hewan liar. Penelitian di Gowa menemukan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan langsung dengan tindakan pencegahan rabies ($p < 0,05$). Temuan serupa juga dilaporkan di wilayah Sepauk, Kalimantan Barat, di mana pengetahuan, sikap, dukungan tokoh masyarakat, serta peran tenaga kesehatan memiliki hubungan bermakna dengan pencegahan rabies ($p < 0,05$) (Samsudrajat et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, yaitu penelitian berdasarkan rangkuman dari beberapa penelitian yang telah ditentukan (4). Artikel yang digunakan melalui penelusuran dengan database dari google scholar antara tahun 2023-2025. Strategi penelaahan menggunakan kata kunci. Artikel di kumpulkan dan di pilih sesuai dengan kata kunci Rabies, Tindakan pencegahan, hewan peliharaan yang telah ditentukan.

Jumlah jurnal yang muncul dengan kata kunci tersebut ada (816) kemudian di review dengan membaca abstrak, kemudian dilanjutkan dengan membaca keseluruhan menjadi 4 artikel yang sesuai dengan judul. Metode penelitian dari artikel yang digunakan tidak dibatasi Penelaahan meliputi judul, tujuan penelitian metode penelitian dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepauk (Jurnal 3) menemukan bahwa mayoritas responden justru memiliki tindakan pencegahan yang kurang baik (66,7%), meskipun hasil statistik mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara tindakan pencegahan dengan semua faktor yang diteliti, termasuk pengetahuan, sikap, dukungan tokoh masyarakat, dan peran tenaga kesehatan/hewan. Senada dengan temuan ini, studi di Surabaya (Jurnal 4) mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pemilik hewan memiliki sikap positif yang tinggi (94,3%), masih terdapat kelompok yang berpengetahuan kurang, yang menegaskan kontribusi vital pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan rabies.

Melengkapi temuan di tingkat perilaku ini, Jurnal 2 menyajikan hasil pengembangan teknologi berupa Sistem Pendukung Keputusan berbasis metode

PROMETHEE yang berhasil mencapai tingkat akurasi 83% dalam memberikan rekomendasi status vaksinasi rabies pada hewan, menunjukkan keberhasilan implementasi analisis multi-kriteria untuk mendukung pengendalian penyakit.

KESIMPULAN

Secara umum, ke 4 jurnal menyimpulkan bahwa keberhasilan pencegahan rabies di Indonesia sangat bergantung pada strategi holistik yang mengintegrasikan aspek perilaku, sosial, dan teknologi. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa tindakan pencegahan efektif dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan dan sikap masyarakat, meskipun terdapat catatan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan praktis yang optimal, sehingga perlu adanya penguatan kesadaran risiko. Faktor pendukung lainnya yang krusial adalah peran aktif petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat. Untuk intervensi lapangan, vaksinasi massal yang dikombinasikan dengan edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan cakupan imunisasi hewan peliharaan. Selain itu, aspek kebijakan dan operasional dapat dioptimalkan dengan pemanfaatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode PROMETHEE, yang mampu memberikan rekomendasi prioritas vaksinasi secara objektif, menjamin efisiensi dalam pengelolaan sumber daya terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Samsudrajat S, A., Hariani, E., Hapsari, D. I., & Agustina. (2024). Analisis Hubungan Faktor Determinan dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies di Sepauk.
- Pratiwi, A. R., Jafar, N., & Arman. (2024). Hubungan Perilaku Masyarakat Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Ta'binjai Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa Tahun 2024.
- Purnamasari, K., Putri, B. R., & Fuddin, M. N. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemilik Terhadap Risiko Penularan Rabies Dari Hewan Peliharaannya. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12).

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT MELALUI
INTERVENSI EDUKASI KOMPREHENSIF DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN
RABIES DI DAERAH ENDEMIK: *LITERATURE REVIEW*

Pualapu, H. R. (2025). Penentuan Pemberian Vaksinasi Rabies Dengan Menggunakan Metode Promethee.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Situasi rabies di Indonesia tahun 2023*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit..

World Health Organization. (2023). *Rabies: Key facts*. WHO.

Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Chain of infection*. CDC.

Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.

Turban, E., Sharda, R., & Delen, D. (2011). *Decision support and business intelligence systems*. Pearson.